

**HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN
ORANG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN DENGAN
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK PADA SISWA KELAS
TINGGI DI MI USWATUN HASANAH TUGU KOTA
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)



Oleh :

INDAH KHOIRUNNISA

NIM : 133911079

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Indah Khoirunnisa**

NIM : 133911079

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN
ORANG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN DENGAN
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK PADA SISWA KELAS
TINGGI DI MI USWATUN HASANAH MANGKANGWETAN
TUGU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juli 2017

Pembuat pernyataan



Indah Khoirunnisa

Indah Khoirunnisa
NIM : 133911079



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN ORANG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK PADA SISWA KELAS TINGGI DI MI USWATUN HASANAH MANGKANGWETAN TUGU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

Penulis : **Indah Khoirunnisa**
NIM : 133911079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 3 Juli 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Amin Farih, M. Ag

Dr Hj. Sukasih, M. Pd.

NIP. 19710614 200003 000

NIP. 19570202 199203 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Zulaikhah, M. Ag

Etik Rahmawati, M. Ag

NIP. 19760130 200501 2 001

NIP. 19710122 200501 2 0001

Pembimbing

H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19691220 199503 1001

NOTA DINAS

Semarang, 3 Juli 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN ORANG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK PADA SISWA KELAS TINGGI DI MI USWATUN HASANAH MANGKANGWETAN TUGU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

Penulis : **Indah Khoirunnisa**
NIM : 133911079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi :

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220 199503 1001

ABSTRAK

Judul : HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN ORANG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK PADA SISWA KELAS TINGGI DI MI USWATUN HASANAH MANGKANGWETAN TUGU KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Penulis : Indah Khoirunnisa

NIM : 133911079

Penelitian ini merupakan upaya untuk meneliti hubungan Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak pada siswa siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017. Pertanyaan utama yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Persepsi Anak tentang Keteladanan Orang Tua dalam hal Keagamaan Anak pada Siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017? 2. Bagaimana Perilaku Keagamaan Anak pada Siswa Kelas kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017? 3. Adakah Hubungan Persepsi Anak tentang Keteladanan Orang Tua dengan Perilaku Keagamaan Anak Pada Siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu

Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode angket. Subjek penelitian sebanyak 21 responden, menggunakan instrumen kuisioner untuk menjangkau data X dan data Y.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknis Analisis Statistik, yaitu Korelasi Product Moment. Dari hasil angket yang memperoleh kategori sangat tinggi mencapai nilai 38,10 % (8 siswa), kategori tinggi mencapai nilai 33,33 % (7 siswa), kategori sedang mencapai nilai 9,52 % (2 siswa), dan kategori rendah mencapai nilai 19,05 % (4 siswa). Dari Hasil tersebut dikonsultasikan r tabel dengan taraf signifikan 5 % diperoleh pada tabel N = 21 yaitu 0.433. Dan apabila ditunjukkan dengan hasil hitung koefisien korelasi $r = 0.576$, berarti ada hubungan positif antara Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim ...

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Kepada-Nya kami memohon pertolongan dalam segala urusan di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syariat yang lurus.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan sebesar-besarnya kepada :

1. Dosen Pembimbing Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
2. Segenap Dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Terlebih kepada Dosen PGMI yang memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Kedua Orang tua, Bapak Ali Shodiqin dan Ibu Minduriyah serta Kakak M Kholid Mawardi, S.Pd.I dan Adik Lailatul Luthfiyati yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus ikhlas mendoakan selama menempuh studi.
4. Kepala MI Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Tugu Kota Semarang, segenap guru dan karyawan yang telah banyak membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
5. KH. Mustaqim Husnan, KH Tohir Husnan dan KH Asikin Husnan beserta keluarga selaku Pengasuh PonPes Uswatun Hasanah yang selalu memberikan pesan moral dan tausiyahnya kepada penulis untuk selalu semangat dalam segala aktivitas supaya sukses, sholeh dan selamat di dunia dan akhirat.
6. Semua teman-teman di pondok pesantren Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Semarang yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

7. Semua teman-teman PGMI angkatan 2013 yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan do'anya.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 3 Juli 2017
Penulis

Indah Khoirunnisa
NIM : 133911079

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Dina.....	iv
Abstrak	v
Transliterasi	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Persepsi anak tentang keteladanan orang tua.....	9
2. Dasar keteladanan	13
3. Aspek-aspek keteladanan	14
4. Tindakan keteladanan orang tua	16
5. Pengertian perilaku keagamaan	20
6. Aspek perilaku keagamaan.....	22
7. Faktor yang mempengaruhi Perilaku keagamaan	27
8. Hubungan Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku kegamaan anak	31
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Rumusan Hipotesis.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Penelitian.....	45
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V: KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar nama Responden,45
Tabel 4.2	Jawaban Angket Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan,47
Tabel 4.3	Jawaban Angket prilaku keagamaan anak,49
Tabel 4.4	Jawaban Angket Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan,51
Tabel 4.5	Interval keteladanan orang tua,53
Tabel 4.6	Nilai nominasi keteladanan orang tua,54
Tabel 4.7	Prosentase Persepsi anak tentang keteladanan orang tua,56
Tabel 4.8	Jawaban Angket prilaku keagamaan anak,57
Tabel 4.9	Interval Perilaku keagamaan anak,59
Tabel 4.10	Prosentase perilaku keagamaan anak,60
Tabel 4.11	Hubungan Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak,61
Tabel 4.12	Tabel kerja product moment koefisien hubungan Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak,62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep ajaran Islam menjelaskan bahwa pada hakekatnya penciptaan jin dan manusia untuk menjadi pengabdian yang setia kepada penciptanya yaitu Allah SWT. dalam hal ini manusia harus senantiasa menjalankan ajaran-ajaran agama yang menjadi sumber dalam kehidupan. Agar tanggung jawab dapat diwujudkan dengan benar, maka Allah mengutus Rasul-rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Dalam estafet berikutnya risalah kerasulan ini diwariskan kepada para ulama'. Tetapi tanggung jawab utamanya dititikberatkan kepada orang tua. Dipesankan Rasulullah bahwa bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya namun benar dan tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukan, sepenuhnya tergantung kedua orang tua masing-masing.¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagaman merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi penganut ajaran yang taat, sepenuhnya tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm, 66.

Keteladanan adalah hal-hal yang patut ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik yang sesuai dengan pengertian *uswah* atau *qudwah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an.² Dalam keluarga seringkali dijumpai seorang ayah berbohong kepada ibu, atau sebaliknya, atau keduanya berbohong kepada tetangga dan hal ini diketahui oleh anaknya. Namun pada waktu yang lain mereka menganjurkan anaknya untuk selalu berbuat jujur. Peristiwa ini akan membuat anak berkesimpulan bahwa tidak ada orang yang tidak berdusta. Demikian juga apabila orang tua mencuri, maka anak pun berkesimpulan bahwa tidak ada orang yang tidak mencuri. Sehingga anakpun kemudian meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Hal di atas menunjukkan bahwa bahasa tindakan lebih efektif dampaknya dari pada bahasa lisan, sehingga dalam pendidikan Islam dikenal sebuah ungkapan yang berbunyi:

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ

Lisanul hal afshah min lisan al-maqal. Ungkapan di atas bermakna bahwa keteladanan itu lebih efektif dari pada nasihat-

² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh : Arif Rahman Hakim, Lc dengan judul Pendidikan Anak dalam Islam, (Solo: Insan Kamil, 2002), hlm. 516.

nasihat yang diberikan tanpa diimbangi oleh contoh-contoh konkret.³

Sering pula dijumpai orang tua yang mempercayakan pendidikan agama anaknya di sekolah saja. Tindakan orang tua seperti itu memang benar. Tapi ternyata itu belum mencukupi. Di sekolah pengajaran itu lebih banyak bersifat kognitif saja, berupa penyampaian pengetahuan. Adapun akhlak berhubungan dengan tingkah laku, maka harus ditanamkan sejak kecil kepada anak oleh orang tuanya sendiri. Caranya melalui keteladanan dan pembiasaan sejak kecil. Keteladanan (*modelling*) dalam pendidikan merupakan metode paling efektif diantara metode-metode yang ada dalam membentuk perilaku moral (akhlak), spiritual dan sosial anak. Oleh karena itulah Nabi Muhammad SAW berhasil dalam menyebarkan agama Islam karena dalam segala kehidupannya, beliau selalu mengedepankan keteladanan sebelum menterjemahkannya sendiri dalam ungkapan verbal (kata-kata).⁴ Sehingga dapat dikatakan keteladanan adalah inti dari metode pendidikan Nabi Muhammad SAW.

Problem yang sedang berkembang dan akan dihadapi masyarakat pada zaman kemajuan ini adalah gejala yang menunjukkan hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dengan anaknya. Misalnya menasehati tidak menghiraukan,

³ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), cet.I, hlm. 160

⁴ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang...*, hlm. 163

selalu membantah, berkata selalu kasar tidak lagi menuruti anjuran yang disebut krisis keteladanan orang tua.

Keadaan ini sangat mengkhawatirkan, kebanyakan orang tua sangat terpojok dalam menghadapi sikap anaknya. Keteladanan orang tua di mata anak-anak semakin sulit dipertahankan, sehingga orang tua harus bersikap tegas dalam menghadapi anak-anaknya, harus diberi contoh sikap yang baik. Jika kemerosotan orang tua terus menerus terjadi, maka anak-anak akan menghadapi krisis keteladanan yang gawat. Ia bahkan kehilangan pedoman dan arah.

Peran dan posisi orang tua dipengaruhi oleh berbagai keadaan, seperti psikologi, kepribadian, perkembangan masyarakat dan lain-lain. Islam mengarjakan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak jasmani maupun rohani adalah orang tua, orang tua bertanggung jawab mendidik diri anaknya.

Dengan demikian, kondisi ideal dalam proses pendidikan keagamaan yang perlu diupayakan secara maksimal adalah menciptakan keteladanan orang tua dengan anak secara harmonis dan menciptakan kesadaran kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban masing-masing sehingga terjadi interaksi yang baik.

Keteladanan orang tua sangat penting untuk mendidik dan memelihara anak terutama dalam bidang keagamaan. Dalam proses perkembangan potensi anak, fungsi keteladanan orang tua sangat diperlukan, sebab keteladanan orang tua dan keterikatan si

anak dengan agama yang dianut dapat mempengaruhi proses pertumbuhan jiwa anak sehingga nanti ia dapat mengakui keteladanan orang tuanya yang di tunjukkan dengan mau menuruti nasehat orang tua dan patuh terhadap perintahnya. Keteladanan adalah contoh suatu perkataan perbuatan orang tua terhadap anaknya. Usaha pembentukan dan perkembangan anak agar memiliki perilaku dalam keagamaan yaitu tidak melawan orang tua, menuruti nasehatnya, menjalankan perintah agama Islam dan menghormati orang tua.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah masa akhir anak-anak yang berusia sekitar 6-13 tahun. Masa akhir anak-anak ini dalam psikologi Islam adalah tahap *tamyiz*, fase ini anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Madrasah Ibtidaiyah Uswatun Hasanah merupakan Lembaga pendidikan formal yang ada di wilayah kecamatan Tugu dan memiliki prestasi serta kegiatan positif yang cukup baik.

Dalam hal perilaku keagamaan siswanya, kepala Madrasah dan guru di MI Uswatun Hasanah menerapkan cara dan strategi yang bervariasi. Kegiatan ini dilakukan baik dengan kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang berciri Agama Islam maka peningkatan perilaku keberagamaan di MI Uswatun Hasanah merupakan program yang beberapa tahun ini dilaksanakan. Ada banyak kegiatan untuk menerapkan budaya

islami di MI Uswatun Hasanah. Kegiatan tersebut yaitu pembacaan asmaulhusna, tadarus juz 'Amma, pembacaan surat Yasin, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan lain-lain.⁵

MI Uswatun Hasanah juga mewajibkan siswa putra menggunakan peci dan siswa putri menggunakan jilbab. Selain itu juga mengadakan program ujian tes keagamaan tiap semester, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, evaluasi, dan do'a-do'a bersama. Budaya tersebut bukan hanya ditujukan untuk siswa saja, namun semua warga sekolah juga dilibatkan. Bahkan wali muridpun ikut terlibat dalam implementasi budaya religius tersebut. Beberapa kegiatan yang tercantum di atas merupakan langkah nyata dari MI Uswatun Hasanah dalam meningkatkan perilaku keagamaan di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa tidak hanya dalam bentuk teori saja, tetapi sampai pada tahap aplikasi dalam kehidupan di madrasah.

Sebagian besar siswa di MI Uswatun Hasanah memiliki orang tua sehingga siswa memiliki figur yang dapat di contoh atau ditiru. Kecenderungan anak untuk meniru ini dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi*. Dasarnya adalah secara psikologis anak suka meniru dan

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Uswatun Hasanah, tempat MI Uswatun Hasanah Tanggal 14 Desember 2016 pkl. 10.00 WIB.

mebutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.⁶ Disinilah pentingnya peran orang tua sebagai model atau top figur bagi anak-anaknya.

Hal ini dikarenakan mereka dihadapkan pada figur lain selain orang tuanya, yang tidak semuanya berupa hal-hal yang baik, tapi bisa juga hal-hal yang buruk, misalnya: teman bergaul yang tidak baik dan media cetak dan elektronik yang buruk, seperti: perkelahian, perjudian, gambar-gambar porno, dan sebagainya. Mendidik anak agar tidak terpengaruh akhlak tercela di tengah masyarakat, dan mampu membedakan bahwa itu adalah akhlak tercela sehingga menjauhinya, adalah sebuah tugas yang tidak mudah.

Memberikan pendidikan agama dengan cara meneladankan kepada anak sejak kecil, serta selalu konsisten dalam memberikannya, akan menjadikan iman dan akhlak anak tetap kokoh, sehingga ia akan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk dalam menghadapi zaman global ini.⁷

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan

⁶ Lift Anis Ma'shumah, “Pembinaan Kesadaran Beragama”, dalam Ismail SM (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 226.

⁷ Ahmad Tafsir, “Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga”, dalam Ahmad tafsir(ed), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. III, hlm. 9.

perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di mi uswatun hasanah tugu kota semarang tahun pelajaran 2016/ 2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Adakah hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritik
 - a. Untuk memperkaya hasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.
 - b. Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Negeri

Walisongo Semarang yang berupa hasil penelitian ilmiah.

2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi tentang hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak.
 - b. Bagi penulis sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.

BAB II

PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN ORANG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi Anak tentang Keteladanan Orang tua

Persepsi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari segala sesuatu), serapan.¹ Sedangkan dalam kamus Oxford persepsi diartikan sebagai *ability to perceive; way of seeing or understanding something*”²

Menurut Irwanto, persepsi adalah proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala dengan peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.³ Menurut Sondang P. Siagian, persepsi adalah suatu proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoriknya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya.

¹ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.1157.

² Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1991), hlm. 305.

³ Irwanto dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 71

Setelah pengertian persepsi dijelaskan, selanjutnya akan dijelaskan pengertian keteladanan.

Proses pendidikan yang ada di dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan akan terjalin relasi atau hubungan berdasarkan keteladanan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ada ikatan hakiki antara pendidikan dan keteladanan. Keteladanan orang tua diperlukan untuk mendidik, mengarahkan, dan mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Strategi keteladanan menurut Abdullah Nashih Ulwan, menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.⁴ Berikut ini penulis mengutip beberapa pendapat tentang pengertian keteladanan, antara lain :

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 142

- a. Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh atau juga memberi contoh.⁵
- b. Tomas Patrik Hughes menyatakan bahwa *uswah* itu berarti *an example, it is the condition in which a man is in respect of another's imitating him*⁶. Artinya contoh adalah keadaan dimana seseorang itu adalah hal (sesuatu) yang ditiru orang lain.
- c. Menurut Kartini Kartono, keteladanan sama dengan *modelling* yaitu bentuk pengajaran dimana seseorang belajar bagaimana melakukan sesuatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap serta tingkah laku orang lain.⁷

Kesimpulan dari beberapa definisi bahwa keteladanan adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru. Sementara itu, orang tua diartikan sebagai ayah ibu kandung yaitu orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya. Jadi kesimpulannya, keteladanan orang tua adalah contoh-contoh perilaku yang baik dari orang tuanya yang diorientasikan untuk mendidik anak-anaknya. Jadi

⁵ Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 178

⁶ Patrik Hughes Tomas, *Dictionary of Islam*, (New Delhi: Cosmo Publication, 1982), hlm. 657.

⁷ Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Satelit, 1987), hlm. 285.

kesimpulannya, persepsi anak tentang keteladanan orang tua adalah tanggapan anak terhadap contoh-contoh perilaku yang baik dari orang tuanya yang diorientasikan untuk mendidik mereka.

2. Dasar Keteladanan

Cara yang paling efektif untuk mendatangkan kesuksesan terbesar dan lebih berdaya guna dalam menanamkan prinsip-prinsip ajaran dan nilai-nilai pada anak adalah dengan memberikan contoh.

Keteladanan banyak disebut-sebut dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam al-Qur'an keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah hasanah*. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Qs. al-Ahzab : 21)⁸

Walaupun ayat ini berbicara dalam konteks perang khandaq, tetapi juga mencakup kewajiban dan anjuran meneladani beliau walau di luar konteks tersebut. Ini karena

⁸ R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Listakwarta Putra, 2003), hlm. 670

Allah swt telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia.⁹ Beliau selalu terlebih dahulu mempraktikkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat. Allah tidak memerintahkan untuk meneladani beliau saja, tapi juga memerintahkan untuk menjadikan Ibrahim as. dan orang-orang yang bersama beliau dari para wali, Nabi dan orang-orang yang beriman sebagai suri tauladan yang patut diikuti.

Dengan demikian, sebaiknya orang tua memberi contoh akan sifat dan perilaku yang terpuji. Sebab, keteladanan terutama dari orang tua akan menimbulkan gejala identifikasi positif yang sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak mereka.

3. Aspek – Aspek Keteladanan

Sebagaimana telah disinggung bahwa suri teladan adalah teknik pendidikan yang paling baik. Oleh karena itu, pendidikan seyogyanya didasarkan diatas dasar yang demikian itu. Seorang anak harus memperoleh teladan dari keluarga dan orang tuanya. Masyarakat memperoleh teladan dari para pemimpin. Suri teladan buat semua adalah pribadi Rasulullah saw yang didalamnya terdapat segala norma, nila-nilai dan ajaran-ajaran

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Cet. III, hlm. 243

Islam.¹⁰ Memberi teladan merupakan cara yang amat baik dan paling meyakinkan keberhasilannya.

Keteladanan memberikan pengaruh yang luar biasa jika dibandingkan dengan cara lain yang bersifat memberikan informasi yang abstrak dari pada yang konkrit. Orang tua yang mendidik jujur, optimis dalam menghadapi segala hal, sabar, kasih sayang terhadap sesama dan menghormati orang lain, maka anak akan tumbuh dan menjadi orang yang mempunyai sifat-sifat mulia ini. Sebaliknya, jika dalam keluarga, orang tua berdusta, putus asa dan berbuat sewenang-wenang, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mempunyai sifat-sifat tercela.

Memberi keteladanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dapat dijadikan metode dalam mendidik anak, sebab, cara ini jauh lebih efektif daripada sekedar memberi tahu anak apa yang harus dilakukan. Hal itu sebagaimana pepatah yang berbunyi “apa yang aku dengar aku lupa, apa yang aku lihat aku ingat”. Dalam pembelajaran emosi pun, keteladanan dari orang tua sangat berpengaruh. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi.¹¹ Pembelajaran emosi ini bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung

¹⁰ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, (Bandung; PT Alma'arif, t.t.), hlm.333.

¹¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), Cet. 11, hlm.268

kepada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh- contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri.

Keluarga sebagai institusi utama dalam masyarakat menjadikan individu berkembang dan memahami tahap-tahap awal proses sosialisasi. Melalui interaksi sosialnya anak memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup. Dalam lingkungan yang akrab ini anak belajar merasakan perasaannya sendiri, bagaimana orang menanggapi perasaannya dan bagaimana bereaksi serta mengungkapkan perasaannya.¹² Disinilah orang tua berperan sekali dalam mengajarkan kepada anak bagaimana menata emosi dengan bijak.

4. Tindakan Keteladanan Orang tua

Keteladanan harus dimiliki orang tua dengan berbagai pengaruh langsung yang ditujukan kepada anak-anaknya, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga. Keluarga adalah satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial

¹² Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ....., hlm. 268

yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai hidup dan kebudayaan yang utama.¹³

Orang tua harus memiliki tingkah laku dan tindakannya yang mencerminkan keteladanan di mata anak-anaknya. Di antara tindakan keteladanan orang tua antara lain:

- a. Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji.

Islam dengan kaidah-kaidah yang universal dan prinsip-prinsip yang abadi, telah mencanangkan dasar dan sistem pembinaan anak dalam berbagai segi : aqidah, fisik, akal, sosial masyarakat, dan sebagainya. Dasar dan sistem ini merupakan prinsip yang jelas, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Seorang anak harus dididik dengan kejujuran, dan bila berjanji itu harus ditepati, dan anak bisa mencontohnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang mengancam terhadap pendustaan. Maka dari itu, pertahankanlah pola kejujuran, dan berkedudukan luhur ditengah masyarakat dan bermartabat luhur disisi Allah. Janganlah berbohong, supaya tidak termasuk orang jahat dan berdusta. Jadikanlah catatan dan amal perbuatan yang

¹³ Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Falsafah dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 179.

putih bersih agar berpendidikan luhur serta diridloi oleh Allah SWT.¹⁴

- b. Mampu memberi teladan yang baik seperti minta ijin jika ingin bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam.

Kedudukan orang tua sangat penting di hadapan anak-anaknya. Anak yang berada pada taraf perkembangan jasmani dan rohani lebih bersifat menerima. Hormat dan patuh pada orang tua harus tetap kita laksanakan, baik selama beliau masih hidup maupun setelah meninggal dunia. Sikap kita untuk menghormati orang tua yang masih hidup itu banyak caranya. Hal ini tergambar dari bagaimana adab kita terhadap orang tua. Adab kepada kedua orang tua artinya tata cara yang baik bergaul dengan kedua orang tua, baik dalam hal perbuatan, sikap dan tutur kata.¹⁵

- c. Mendidik anak dengan ahlak terpuji.

Dengan akhlak yang terpuji manusia dapat mendapatkan derajat yang tinggi, baik di mata Allah swt, sesama manusia dan semua makhluk Allah swt yang lain termasuk jin dan malaikat. Selain akhlak terpuji, manusia juga bisa memiliki perilaku tercela yang harus ditinggalkan

¹⁴ M.Abd Al Azis Al Kauli, “*Menuju Akhlak Nabi Bimbingan Nabi Dalam Interaksi Sosial*”, Terj. Al Adab An Nabawi, (Semarang:Pustaka Nun,2006), hlm.151-157

¹⁵ Bisri, *Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pais Depag, 2009), hlm. 3

karena akan menurunkan derajatnya di mata Allah dan makhluk-makhluk-Nya yang lain.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah swt berupa ibadah, dan kepada Rasulullah saw dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik pada manusia yang lain.¹⁶

d. Mendidik anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan.

Anak bisa berhasil itu tidak lepas dari didikan orang tua, dalam hal ini puasa Ramadhan wajib dilaksanakan umat muslim, baik tua, muda maupun anak-anak. Bagi seorang mukmin yang selalu berpuasa dengan merasakan haus dan lapar walau harus sampai maghrib, tidak ada alasan untuk bersikap masa bodoh dan egoisme, karena ia telah merasakan derita yang dialami oleh fakir miskin dengan penderitaan mereka yang berat. Dan puasa juga menjadi sumber penumbuhan kekuatan cita-cita, Kehendak dan kemauan, puasa juga sebagian sumber yang memancarkan kekuatan beragama dan penambah kekuatan sinar iman dan batin salin itu juga puasa menjadi sumber pokok kekuatan dan kesehatan. Baik jasmaniah maupun

¹⁶ Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak* (Semarang: C.V. Aneka Ilmu, 2009), hlm.22

rohaniah serta menambah lemah lembut dan kehalusan budi pekerti dan akhlak yang luhur.¹⁷

- e. Membiasakan anak untuk berdoa setiap melakukan suatu pekerjaan.

Kelancaran melaksanakan apapun itu harus didasari dengan usaha dan do'a. Berdoa harus dibiasakan pada anak-anak, agar selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu. Selain itu biasakan anak-anak sebelum membaca Al Qur'an harus didahului berdoa, karena berdo'a itu juga merupakan kunci kesuksesan.

Dengan berdoa seseorang dapat merasakan keakraban yang lebih mendalam dengan Tuhannya, yang kemudian akan berpengaruh sekali dalam menumbuhkan rasa ketentraman dan kedamaian yang luar biasa. Selain itu, doa merupakan program seorang Muslim atau sebuah target yang harus dicapai. Dengan demikian, ia akan selalu mempunyai perencanaan dan langkah-langkah sebagaimana dirangkai dalam doanya.¹⁸

5. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas lebih dalam mengenai perilaku keagamaan, penulis akan memberikan penjelasan tentang

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Petualangan Spiritualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.134-150

¹⁸ Anis Masykhur, Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi*, (Jakarta: Hikmah, 2005), hlm. xiii

pengertian dari perilaku. Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai pengertian perilaku;

a. Menurut Hasan Langgulung

Perilaku adalah segala aktivitas yang dapat diamati, artinya semua aktivitas yang dapat ditangkap dengan panca indera.¹⁹

b. Menurut Walman Benjamin B.

*Behavior is the totality of intra and extra organisme, actions, and interaction of an organism with its physical and social environment.*²⁰ Perilaku adalah keseluruhan perilaku organ dalam dan organ luar, dan interaksi sebuah organ dengan lingkungan fisik serta lingkungan sosial.

Agama atau din menurut al Syahrastani yang dikutip oleh Amin Syukur, adalah:

Din yaitu suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.²¹

¹⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al Ma'arif, 1985), hlm. 19

²⁰ Walman Benjamin B, *Dictionary Of Behaviour Scient*, (New York: Van Nasional Reindhaid, 1973), hlm. 41

²¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), cet VI hlm. 16

Keagamaan adalah renungan lebih menguntungkan kesadaran pada Tuhan atau sesuatu yang bersifat transenden. Ketergantungan ini tampak jelas dalam pribadi seseorang, pengalaman, kepercayaan, pemikiran, dan mendorong seseorang untuk melakukan kepasrahan dan aktifitas lainnya.²²

Sedangkan perilaku keagamaan menurut Murshal dan H.M Taher adalah "tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, misalnya aktivitas keagamaan salat dan sebagainya".²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku sebagai reaksi atau tanggapan yang dilakukan dalam suatu situasi yang dihadapinya yang berdasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.

6. Aspek Perilaku Keagamaan

Mendidik anak dalam berperilaku keagamaan meliputi aspek-aspek: aqidah, ibadah ahklak, dan kemasyarakatan, seperti yang dinasehatkan Luqman kepada anak-anaknya²⁴ namun di dalam pembahasan ini yang penulis kemukakan

²² WJS Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia PN*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 19

²³ Reymond F Palautzion, *Invitation to The Psychology Of Religion* (Massachuset: Aliyn an Bacon, 1996), hlm. 12

²⁴ M Thalib, *Analisis Wanita dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 199

adalah perilaku ibadah mahdlah dan perilaku ibadah ghoiru mahdlah.

a. Perilaku ibadah mahdlah

Ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan menaati dan melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi laranganNya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan dan perbuatan.²⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah mahdlah adalah ibadah yang menitikberatkan pada hubungan vertikal, antara lain:

1) Sholat

Sholat merupakan ibadah wajib yang paling penting dan paling besar jika dibanding dengan ibadah lainnya.

Sholat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan tingkah laku perkataan dimana dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat dan rukun tertentu. Ibadah salat merupakan ibadah yang telah teratur dan ditetapkan waktunya. Al Qur'an telah menerangkan pula pengaruh salat guna mendidik jiwa manusia dan menyelamatkannya dari perbuatan keji dan mungkar

²⁵ Sadiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafide Cipta Pratama, 1991), hlm.125

serta membersihkannya dari naluri-naluri kejahatan yang merusakkan kehidupan manusia itu.

2) Ibadah Puasa (*shiyam*)

Shiyam menurut lughah adalah menahan diri. Menurut syara' ialah menahan diri dari makan minum jima' dan lain-lain yang dituntut oleh syara' di siang hari menurut cara yang disyariatkan.²⁶ Atau menahan diri dari makan minum dan jima' dari terbit fajar sampai terbenam matahari karena mengharap pahala dari Allah. Allah memerintahkan kaum muslim yang telah sampai umur serta sanggup, baik lelaki maupun perempuan, baik muda maupun tua, mengerjakan puasa di bulan Ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia.

3) Doa

Sebagaimana telah dikemukakan salat adalah serangkaian doa, maka dari itu sesungguhnya doa itu kedudukannya sangat penting karena doa adalah ibadah. Pentingnya doa akan mempengaruhi pada jiwa dan sikap seseorang dalam tingkah laku sehari-hari. Tidak akan bisa tercapai suatu keberhasilan melalui kekuatan lahiriyah semata, sehingga doa mempunyai peranan

²⁶ Tengku Muhammad Hasbi Assidiqie, *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Islam* di edit oleh Fuad Hasbi, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), cet I, hlm 201

besar dalam pembentukan keberhasilan atas usaha tersebut.

b. Ibadah ghairu mahdlah

1) Hubungan anak dengan orang tua

Hubungan anak dengan orang tua digambarkan dalam konteks hak dan kewajiban secara seimbang. Dalam arti apa yang menjadi hak seorang anak pada hakikatnya merupakan kewajiban bagi orang tua, sebaliknya apa yang menjadi kewajiban anak tidak lain adalah hak orang tua. Keluarga merupakan faktor penentu (*determinant factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga yang berpegang pada nilai-nilai yang luhur akan menghasilkan generasi yang sehat. Hal ini disebabkan oleh keluarga terutama orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak dan merupakan pola bagi *way of life* Anak.²⁷

2) Hubungan anak dengan guru / Ustad

Hubungan anak dengan guru dapat digambarkan sebagai hubungan anak dengan orang tua hal ini dikarenakan guru adalah orang tua kedua setelah orang tua mendidik anak dan mengajarnya. Sudah menjadi kewajiban bagi anak didik sebagai orang yang mencari

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet.1, hlm. 34 – 47.

ilmu kepada guru untuk bersikap takdzim, tunduk dan menghormatinya.

Nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru tidak dapat diukur dengan nilai materi dan tidak dapat disamakan dengan materi atau dinilai dengan materi. Sebab ilmu apabila dimanfaatkan akan dapat mendatangkan materi dan kebahagiaan hidup, status sosial, kedudukan dalam masyarakat, penghormatan dan penghargaan orang kepadanya karena mempunyai kemampuan yang akan membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁸

Oleh karena itu kewajiban seseorang kepada gurunya hampir sama dengan kewajiban kepada orang tuanya. Bedanya orang tua memberi konsumsi lahir dan batin yang tidak dapat ditebus oleh anaknya dan terlalu besar jasa orang tua terhadap anaknya.²⁹ Dengan demikian sebagai anak didik wajib memuliakan dan bersikap hormat kepada guru yang dapat diwujudkan dengan taat kepada guru, berbicara dan berlaku sopan pada guru.

3) Hubungan dengan masyarakat

Manusia sebagai makhluk individu juga makhluk sosial, hubungan anak dengan orang lain yang

²⁸ Djatmiko Rahmat, *Sistem Etika Islami, Ahklak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 217

²⁹ Djatmiko Rahmat, *Sistem Etika Islami ...*, hlm. 217

dimaksud adalah hubungan dengan tetangga, famili, juga teman. Ia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Masyarakat adalah lapangan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan lembaga pendidikan.

7. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Jalaludin dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Agama” menerangkan bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern (pembawaan) dan faktor ekstern (lingkungan). Juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan itu adalah keluarga terutama orang tua.³⁰

Dalam bukunya Samsul Arifin yang berjudul Psikologi Agama pun dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja yaitu antara lain :

a. Faktor Intern

Yang termasuk dalam faktor intern ini adalah :

1) Faktor hereditas

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 69

Jiwa keagamaan atau perilaku beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya. Akan tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Demikian pula, Margareth Mead menemukan dalam penelitiannya terhadap suku Mundugumor dan Arapesh bahwa terdapat hubungan antara cara menyusui dengan sikap bayi. Bayi yang disusukan secara tergesa-geswa (Arapesh) menampilkan sosok yang agresif dan yang disusukan secara wajar dan tenang (Mundugumor) akan menampilkan perilaku yang toleran dimasa remajanya.³¹

Selain itu Rasul SAW juga mengajurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan itu berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang yang akan berdampak pada perilaku keagamaan yang mereka jalani di masa yang akan datang.

2) Tingkat usia

³¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*(Bandung : Pustaka setia, 2008), hlm. 79.

Dalam *The Development of Religious in Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung memengaruhi terjadinya konversi agama.³²

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homoreligius (makhluk beragama) faktor ekstern yang mempengaruhi keberagamaan remaja adalah :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

³² Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*,.....hlm. 80

Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا

مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ)

رواه مسلم³³

Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Setiap anak dilahirkan atas fithrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang menyahudikan, menasranikan atau memajusikannya”. (H.R. Muslim)

Sesuai pendidikan dalam keluarga dalam akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dan anak, suasana keluarga yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan membekas sekali, bukan hanya dalam keluarganya tetapi juga dalam sikap perilaku keagamaan = anggotanya.

2) Institusi

³³ Imam Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 5*, (Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), hlm. 2047.

Sekolah juga ikut mempengaruhi perilaku keagamaan remaja dari segi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik pula.

3) Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya, oleh karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.³⁴

8. Hubungan Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak

Pembentukan perilaku keagamaan pada anak memerlukan pembinaan dan bimbingan dari orang dewasa terutama orang tuanya, karena mereka belum matang dalam berfikir dan masih labil. Sering kali sikap dan tindakan orang tua dijadikan panutan oleh anak. Sebagai contoh anak akan meniru sikap dan tindakan orang tua dan lama-kelamaan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku anak.³⁵ Yang dimaksud fitrah adalah dasar pembentukan manusia yang religius dan monoteis, artinya bahwa manusia

³⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*,.....hlm. 85

³⁵ Singgih D. Gunarsa dan Yulia D. Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1995), hlm. 6

dan pembawaannya adalah makhluk yang memiliki potensi keagamaan dan percaya kepada ke-Esaan Allah Swt secara murni.

Adapun hal-hal yang dapat mendorong penanaman kebiasaan hidup beragama dari orang tua kepada anaknya diantaranya adalah:

- a. Orang tua senantiasa melatih anak dengan membiasakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.
- b. Orang tua itu sendiri rajin dalam menjalankan perintah agama sebab tingkah laku ibu bapak tidak lepas dari pengamatan anak-anaknya.
- c. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan dengan sabar dan kasih sayang.³⁶

Banyak ayat Al Qur'an'an dan hadist nabi yang memberikan pedoman tentang pendidikan anak meliputi aspek-aspek: aqidah, ibadah ahklak, dan kemasyarakatan, seperti yang dinasehatkan Luqman kepada anak-anaknya yang berisi hal sebagai berikut:

- a. Menanamkan jiwa keagamaan kepada Allah SWT secara murni yaitu: keimanan "tauhid" yang tidak berbau kemusyrikan sedikitpun.

³⁶ M Thalib, *Analisis Wanita Dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm 199.

- b. Menanamkan rasa kejiwaan berbuat baik dan bersikap hormat pada orang tua, meskipun berbeda keyakinan agamanya.
- c. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah dengan kesadaran bahwa Allah maha mengetahui semua perbuatan manusia, tiada satu perbuatan pun tidak luput dari pengetahuan Allah.
- d. Menanamkan rasa wajib menjalankan ibadah kepada Allah, terutama ibadah salat yang merupakan sarana komunikasi kontinyu antara manusia dengan Allah dengan cara langsung tanpa perantaraan apa dan siapa pun, serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan oleh Rasulullah SAW.
- e. Menanamkan rasa tanggungjawab kemasyarakatan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan tidak membiarkan mereka dihindangi penyakit-penyakit sosial yang akan menjerumuskan kepada kehancuran.
- f. Menanamkan rasa wajib bersikap hormat kepada sesama, tidak congkak dan tidak sombong, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- g. Menanamkan rasa wajib bersikap sopan santun dalam hidup, berjalan sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, berbicara juga sedang tidak terlalu keras dan tidak terlalu lambat.³⁷

³⁷ M Thalib, *Analisis Wanita...*, hlm. 150

Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan jabatan dan karir mereka cukup memberikan harta, kekayaan, maka perhatianpun kurang, bahkan tidak memperhatikan sama sekali atau dalam bentuk lain yaitu dengan menyerahkan anak pada nenek atau susternya, pembantu dan lain sebagainya sebagai pengganti orang tua. Padahal salah satu hak anak dari orang tua adalah mendapatkan perawatan.

Apabila orang tua terlalu mempercayakan perkembangan anak kepada orang lain akibatnya anak merasa kurang kasih sayang dari orang tua sehingga mendorong untuk mencari pelampiasan ke arah negatif yang kemudian bisa menjadi generasi yang lemah dan anak yang nakal dan jauh dari perilaku yang agamis.

Juga hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berfikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Akibatnya, mereka belajar menyesuaikan pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan untuk sebagian besar terbatas pada rumah. Jadi dengan kata lain seorang anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang telah dipelajari di rumah walaupun mungkin dirubah atau dimodifikasi namun tak

pernah akan hilang sama sekali. Sebaliknya landasan ini mempengaruhi pola sikap dan perilaku di kemudian hari.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu kegiatan penelusuran sumber juga berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian ini. Dari literatur yang sudah penulis baca, yang membahas tentang ketaatan beribadah dan perilaku sosial siswa di antaranya: Dalam buku karangan Jalaluddin yang berjudul “Psikologi Agama“ membahas perkembangan psikologi agama dan signifikansinya bagi pendidikan agama Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan jiwa keagamaan manusia.

1. Khofifah “Studi Komparasi Perilaku sosial Keagamaan Siswa di MTs. NU Kungkung Kendal dan SMP N Kungkung Kendal.” Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat perilaku sosial keagamaan antara siswa di MTs NU dan SMP N Kungkung Kendal. Karena

porsi pendidikan agamanya lebih banyak di MTs NU dari pada di SMP N Kangkung Kendal.³⁸

2. Ristiami “ Pengaruh ketaatan beragama terhadap etos kerja karyawan Meubel di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” Dalam penelitian ini didapat sebuah kesimpulan bahwa ketaatan beragama memberikan pengaruh positif terhadap etos kerja karyawan meubel di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.³⁹
3. Masudi ”korelasi antara keaktifan melaksanakan sholat dhuha dengan akhlak siswa terhadap guru kelas VIII di SMP N 16 Semarang.” Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara keaktifan siswa melaksanakan sholat dhuha dengan perilaku siswa terhadap guru.⁴⁰
4. Nur isti’annah (2006) “Pengaruh persepsi anak tentang keteladanan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di MA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuh Seti Pati.” Dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan.

³⁸ Kofifah, Studi Komparasi Perilaku sosial Keagamaan Siswa di MTs. NU Kangkung Kendal dan SMP N Kangkung Kendal.” *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2001).

³⁹ Ristiami “ Pengaruh ketaatan beragama terhadap etos kerja karyawan Meubel di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2001).

⁴⁰ Masudi, ”korelasi antara keaktifan melaksanakan sholat dhuha dengan akhlak siswa terhadap guru kelas VIII di SMP N 16 Semarang.” (Semarang: IAIN Walisongo, 2003).

Pengaruh persepsi anak tentang keteladanan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.⁴¹

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penulis hanya memfokuskan pada keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dan hubungannya dengan perilaku keagamaan anak.

B. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir seperti yang disebutkan diatas selanjutnya disusun hipotesis. “Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan dalam penelitian sampai ditemukan bukti melalui data-data yang terkumpul”.⁴²

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah ada hubungan keteladanan orang tua terhadap perilaku keagamaan pada anak siswa kelas tinggi MI Uswatun Hasanah Tugu Kota Semarang. Semakin baik teladan orang tua, semakin baik perilaku keagamaan siswa dan semakin buruk teladan orang tua, semakin buruk perilaku keagamaan siswa.

⁴¹ Nur isti'anah “Pengaruh persepsi anak tentang keteladanan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di MA Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Dukuh Seti Pati.” (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti jalan yang ditempuh atau dilewati. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan lainnya.¹ Sedangkan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Jadi, metode penelitian adalah suatu teknik atau cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan atau mencatat data, yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasi untuk mengetahui adanya hubungan dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 - 20 Desember 2016. Semester 1(gasal) tahun pelajaran 2016/2017.

¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 51.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti³. Seluruh Siswa MI Uswatun Hasanah berjumlah 48 siswa dengan rincian kelas I: 9 siswa, kelas II: 8 siswa, kelas III: 10 siswa, kelas IV: 7 Siswa, kelas V: 7 siswa dan kelas VI: 7 siswa. Yang akan menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas tinggi, kelas IV = 7 Siswa, kelas V = 7 siswa, kelas VI = 7 siswa. Jadi Populasinya berjumlah 21 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka ada dua variabel yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini, adalah:

Variabel x (independen), yaitu:

1. Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan, dari teori tindakan keteladanan orang tua dan pendapat Hasan Lalungung maka peneliti mengambil indikator:

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta;PT. Reneka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 67

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta;PT. Reneka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 118

- a. Berkata jujur dan selalu menepati janji
- b. Meminta izin jika ingin bepergian, masuk rumah mengucapkan salam.
- c. Mendidik anak dengan akhlak terpuji: berkata jujur
- d. Melaksanakan puasa Ramadhan.
- e. Berdoa setiap melakukan suatu pekerjaan.

Variabel y (dependen), yaitu:

2. Perilaku keagamaan siswa, dengan berpijak pada teori perilaku keagamaan maka peneliti mengambil indikator:
 - a. Berkata jujur dan selalu menepati janji
 - b. Meminta izin jika ingin bepergian, masuk rumah mengucapkan salam.
 - c. Mendidik anak dengan akhlak terpuji: berkata jujur
 - d. Melaksanakan puasa Ramadhan.
 - e. Berdoa setiap melakukan suatu pekerjaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hak-hak yang diketahui.⁵

Metode angket merupakan metode pengumpulan data yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 151.

menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Adapun yang menjadi responden adalah peserta didik yang menjadi sampel.

Angket yang telah lolos uji validitas dan realibilitas digunakan untuk mendapatkan data persepsi anak tentang keteladanan orang tua dan perilaku keagamaan anak sedangkan respondennya adalah siswa kelas tinggi MI Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Tugu Semarang. Soal tentang Persepsi anak berjumlah 10 soal dan tentang perilaku keagamaan berjumlah 10 soal. Jadi jumlah keseluruhan 20 soal.

2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat, pelaku, kegiatan,objek dsb). Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku serta kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia

dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran pada aspek yang akan diteliti.⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni analisis data yang bersifat statistik. Skala sikap (likert) adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan negatif. Pada kuesioner tersebut, penulis menyediakan 20 pertanyaan untuk tanggung jawab sosial mahasiswa yang semuanya berupa multiple choice atau pilihan ganda. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1.⁷

Berdasarkan standar di atas, maka nilai maksimal dari angket penelitian dan soalnya berjumlah 20 item adalah 80. Setelah semua data terkumpul, maka langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisis data, langkah tersebut adalah: Untuk menjawab permasalahan peneliti yang pertama dan kedua menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

⁶ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Rawamangun, 2014), hlm. 140.

⁷ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif:hlm.25*

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah total sampel

Adapun proses analisis data tersebut adalah:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu Penyusunan tabel distribusi frekuensi sederhana tiap variabel dan indikator yang terdapat dalam penelitian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis yaitu tahapan pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan yakni “ada hubungan positif dari hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dengan perilaku keagamaan pada anak”. Adapun tahap pembuktian kebenaran hipotesis tersebut menggunakan tehnik analisis produk momen, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = data variabel bebas (persepsi anak tentang keteladanan orang tua)

Y = data variabel terikat (Perilaku keagamaan anak)

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X yang dikuadratkan

- $\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor Y yang di kuadratkan
 N = banyaknya sampel penulis
 Σ = Jumlah (sigma)⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak di MI Uswatun Hasanah, peneliti mendistribusikan angket yang berisi 20 item pertanyaan tentang dua variabel tersebut kepada responden. 10 item soal berisi pertanyaan tentang persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dan 10 item soal berisi pertanyaan tentang perilaku keagamaan anak kelas tinggi tahun 2016/2017. Data responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Responden

No Responden	Nama	Keterangan
1.	Ayu K	Kelas 4
2.	Dodik K	Kelas 4
3.	Kaelani R	Kelas 4
4.	Laili B	Kelas 4
5.	Sabila M	Kelas 4

6.	Wahyu Putra	Kelas 4
7.	Sa'idatun Nisa	Kelas 4
8.	Selvian	Kelas 5
9.	Aditya Handoko	Kelas 5
10.	Tasydidi Nazala	Kelas 5
11.	Mat Nur Zakariya	Kelas 5
12.	Nur Wahid	Kelas 5
13.	Yuta Pamiarsa	Kelas 5
14.	Ferdi Bagus P	Kelas 5
15.	Adam Ikhsan R	Kelas 6
16.	Dena Talia O	Kelas 6
17.	Ferri Setiyawan	Kelas 6
18.	Firman Alfu Niam	Kelas 6
19.	Indah Dwi H	Kelas 6
20.	M. Eko P	Kelas 6
21.	Shinta Maharani	Kelas 6

1. Data tentang jawaban angket persepsi anak tentang keteladanan orang tua

Penyebaran angket persepsi anak tentang keteladanan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jawaban angket persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan di MI Uswatun Hasanah mangkang wetan Tugu Kota Semarang

No Responden	No Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A	A	A	B	A	A	A	A	D	A
2	A	A	C	C	C	C	A	A	D	C
3	B	A	C	C	A	A	A	A	C	C
4	A	A	A	A	B	A	A	A	D	A
5	A	C	A	C	C	B	B	B	C	C
6	C	C	C	A	C	A	A	A	D	A
7	A	A	A	A	A	A	A	A	D	A
8	A	A	A	A	A	B	A	A	D	A
9	A	A	B	C	A	B	B	B	B	A
10	A	A	C	A	A	A	A	A	D	A
11	A	A	A	A	A	B	A	A	D	A
12	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A
13	A	C	A	A	D	B	A	D	B	C
14	B	C	B	B	A	B	A	A	B	B
15	A	A	A	A	A	A	B	A	D	A
16	C	C	C	A	A	A	B	A	D	A
17	A	A	B	C	B	A	A	A	D	B
18	A	A	A	C	C	A	B	A	C	A
19	C	C	C	A	A	C	A	D	D	A
20	A	A	A	C	A	A	B	A	D	A
21	A	A	A	A	A	A	A	B	C	A

2. Data tentang jawaban angket perilaku keagamaan anak

Penyebaran angket perilaku keagamaan anak dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Jawaban angket perilaku keagamaan anak
di MI Uswatun Hasanah mangkang wetan Tugu Kota Semarang**

No Responden	No Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A	B	B	C	B	C	A	B	B	C
2	A	B	B	A	C	C	A	C	A	A
3	A	B	B	A	B	C	A	A	A	A
4	A	B	B	A	B	A	A	A	A	A
5	A	C	A	A	C	A	A	C	C	B
6	B	C	A	B	A	B	A	B	B	C
7	A	B	B	A	A	C	A	A	B	A
8	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A
9	A	B	B	A	B	B	B	A	C	A
10	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A
11	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A
12	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A
13	B	A	C	A	B	C	B	D	B	B
14	A	A	C	A	C	B	A	A	C	A
15	A	B	B	A	B	B	A	A	A	B
16	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A
17	A	A	A	A	A	A	A	C	B	B
18	A	B	A	A	B	B	A	A	A	B
19	A	B	A	A	B	C	C	C	A	A
20	A	B	A	A	A	A	A	C	B	B
21	A	B	A	A	B	B	C	A	A	A

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Melalui angket yang telah disebarakan kepada responden, telah terkumpul data tentang hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah.

Setelah data tersebut terkumpul lengkap, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut untuk dianalisa, sebagaimana yang telah dilaporkan pada BAB I mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan anaknya pada kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017.

Oleh karena itu, untuk mengetahui dari ketiga point tentang tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan analisis statistik. Adapun untuk analisis point pertama dan kedua penulis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

N = Jumlah total Sampel

F = Frekuensi

Untuk analisis point ketiga, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi, sekaligus menguji hipotesis yang telah diajukan, digunakan tehnik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = data variabel bebas (Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan)

Y = data variabel terikat (Perilaku keagamaan anak)

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor Y yang di kuadratkan

N = banyaknya sampel penulis

Σ = Jumlah (sigma)⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

- a. Analisis data pertama tentang persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan

Analisis data pertama adalah untuk mengetahui tentang persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dan data tersebut diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 item. Jawaban masing masing disediakan 4 alternatif dengan bobot nilai sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban A, memiliki nilai 4
- 2) Alternatif jawaban B, memiliki nilai 3
- 3) Alternatif jawaban C, memiliki nilai 2
- 4) Alternatif jawaban D, memiliki nilai 1

Tabel 4.4

Jawaban angket persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan di MI Uswatun Hasanah mangkang wetan Tugu Kota Semarang

No Responden	No Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	36
2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	32
3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	32
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	36
5	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	27
6	2	4	3	4	2	4	4	4	1	4	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
8	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	36

9	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	33
10	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	35
11	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	36
12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
13	4	3	4	4	1	3	4	1	3	2	29
14	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
15	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	36
16	2	2	2	4	4	4	3	4	1	4	30
17	4	4	3	2	3	4	4	4	1	3	32
18	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	33
19	2	2	2	4	4	3	4	1	1	4	27
20	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	34
21	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	35

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 38 dan nilai terendah adalah 27, selanjutnya mencari interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

Keterangan :

i = interval

Xt = Nilai Tertinggi

Xr = Nilai Terendah

Ki = Jumlah kelas

Jadi :

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

$$i = \frac{(38 - 27) + 1}{4}$$

$$i = \frac{12}{4}$$

$$i = 3$$

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui keteladanan orang tua

Tabel 4.5

Interval keteladanan orang tua

No	Interval	Jumlah Siswa
1	38-36	8
2	35-33	7
3	32-30	3
4	29-27	3

Dengan demikian dapat diketahui

1. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori sangat tinggi, yang terdapat nilai antara 38 – 36 sebanyak 8 siswa.
2. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori tinggi, yang terdapat nilai antara 35 – 33 sebanyak 7 siswa.
3. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori sedang, yang terdapat nilai antara 32 – 30 sebanyak 3 siswa.
4. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam

hal keagamaan yang berkategori rendah, yang terdapat nilai antara 29 – 27 sebanyak 3 siswa.

Kemudia dibuat tabel nominasi A (sangat tinggi), B (tinggi), C (sedang), dan D (rendah).

Tabel 4.6

Nilai nominasi keteladanan orang tua

No Responden	Jumlah	Nilai Nominasi
1	36	A
2	32	B
3	32	C
4	36	A
5	27	D
6	32	B
7	37	A
8	36	A
9	33	B
10	35	B
11	36	A
12	38	A
13	29	D
14	33	B
15	36	A
16	30	C
17	32	C
18	33	B
19	27	D
20	34	B
21	35	A

Setelah diketahui berapa banyak persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dan berkategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah kemudian diprosentasikan masing-masing perolehan per kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah total Sampel

1. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori sangat tinggi, yang terdapat nilai antara 38 – 36 sebanyak 8 siswa.

$$P = \frac{8}{21} \times 100\%$$

$$P = 38,10 \%$$

2. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori tinggi, yang terdapat nilai antara 35 – 33 sebanyak 7 siswa.

$$P = \frac{7}{21} \times 100\%$$

$$P = 33,33 \%$$

3. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori sedang, yang terdapat nilai antara 32 – 30 sebanyak 3 siswa.

$$P = \frac{3}{21} \times 100\%$$

$$P = 14,29 \%$$

4. Untuk persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan yang berkategori rendah, yang terdapat nilai antara 29 – 27 sebanyak 3 siswa.

$$P = \frac{3}{21} \times 100\%$$

$$P = 14,29 \%$$

Untuk lebih jelas maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Prosentase persepsi anak tentang keteladanan orang tua

No	Nilai Keteladanan orang tua	Interval	Jumlah siswa	Prosentase
1	Kategori A	38 – 36	8	38,10 %
2	Kategori B	35 – 33	7	33,33 %
3	Kategori C	32 – 30	3	14,29 %
4	Kategori D	29 – 27	3	14,29 %

- b. Analisis data kedua tentang perilaku keagamaan anak

Analisis data kedua adalah untuk mengetahui tentang perilaku keagamaan anak kelas tinggi, diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 item.

Penyebaran angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tentang jumlah dan nilai hasil kerja peserta didik dalam mengerjakan soal dalam angket.

Tabel 4.8

**Jawaban angket perilaku keagamaan anak
di MI Uswatun Hasanah mangkang wetan Tugu Kota Semarang**

No Responden	No Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	29
2	4	3	3	4	2	2	4	2	4	4	32
3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	35
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
5	4	2	4	4	2	2	4	2	2	3	29
6	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	31
7	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	35
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
9	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	33
10	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
11	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
13	3	4	2	4	3	2	3	1	3	3	28
14	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	33
15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	35
16	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
17	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36
18	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
19	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	32
20	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	35
21	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 38 dan nilai terendah adalah 27, selanjutnya mencari interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

Keterangan :

i = interval

Xt = Nilai Tertinggi

Xr = Nilai Terendah

Ki = Jumlah Kelas

Jadi :

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

$$i = \frac{(38 - 27) + 1}{4}$$

$$i = \frac{12}{4}$$

$$i = 3$$

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa.

Tabel 4.9
Interval Perilaku Keagamaan Anak

Nilai interval	Interval	Nilai nominasi
38-36	8	A
35-33	7	B
32-30	2	C
29-27	4	D

Setelah diperoleh nominasi dari setiap interval, kemudian diprosentasekan masing-masing perolehan per kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah total Sampel

a. Untuk Nominasi A : $P = \frac{8}{21} \times 100\%$

$$P = 38,10 \%$$

b. Untuk Nominasi B : $P = \frac{7}{21} \times 100\%$

$$P = 33,33 \%$$

c. Untuk Nominasi C : $P = \frac{2}{21} \times 100\%$

$$P = 9,52\%$$

d. Untuk Nominasi D : $P = \frac{4}{21} \times 100\%$

$$P = 19,05\%$$

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.10
Prosentase Perilaku Keagamaan Anak

No	Nilai Keteladanan orang tua	Interval	Jumlah siswa	Prosentase
1	Kategori A	38 – 36	8	38,10 %
2	Kategori B	35 – 33	7	33,33 %
3	Kategori C	32 – 30	2	9,52 %
4	Kategori D	29 – 27	4	19,05 %

c. Analisis Ketiga

Analisis ketiga yaitu hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak. Dalam penyajian data pada bab ini dan dikorelasikan dalam tabel koefisien korelasi dimana persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan sebagai variabel X dan perilaku keagamaan anak sebagai variabel Y, untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak

NO	X	Y
1	36	29
2	32	32
3	32	35
4	36	37
5	27	29
6	32	31
7	37	35
8	36	38
9	33	33
10	35	36
11	36	38
12	38	38
13	29	28
14	33	33
15	36	35
16	30	37
17	32	36
18	33	36
19	27	32
20	34	35
21	35	35

Untuk melakukan analisa tentang hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan anak pada siswa kelas tinggi di MI

Uswatun Hasanah, maka penulis menggunakan tehnik analisa statistik, dalam hal ini penulis menggunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = data variabel bebas (Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan)

Y = data variabel terikat (Perilaku keagamaan anak)

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor Y yang di kuadratkan

N = banyaknya sampel penulis

\sum = Jumlah (sigma)

Untuk mengerjakan rumus di atas, dicari terlebih dahulu unsur yang memiliki rumus tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tabel Kerja Product Moment Koefisien Hubungan Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan Perilaku Keagamaan Anak

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	36	29	1296	841	1044
2	32	32	1024	1024	1024
3	32	35	1024	1225	1120

4	36	37	1296	1369	1332
5	27	29	729	841	783
6	32	31	1024	961	992
7	37	35	1369	1225	1295
8	36	38	1296	1444	1368
9	33	33	1089	1089	1089
10	35	36	1225	1296	1260
11	36	38	1296	1444	1368
12	38	38	1444	1444	1444
13	27	28	729	784	756
14	33	33	1089	1089	1089
15	36	35	1296	1225	1260
16	30	37	900	1369	1110
17	32	36	1024	1296	1152
18	33	36	1089	1296	1188
19	27	32	729	1024	864
20	34	35	1156	1225	1190
21	35	35	1225	1225	1225
Jumlah	697	718	23349	24736	23953

Dari data tersebut di atas maka akan diperoleh :

$$N = 21$$

$$\Sigma X = 697$$

$$\Sigma Y = 718$$

$$\Sigma X^2 = 23349$$

$$\Sigma Y^2 = 24736$$

$$\Sigma XY = 23953$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\}\left\{(\Sigma Y^2) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23953 - \frac{(697)(718)}{21}}{\sqrt{\left\{(23349) - \frac{(697)^2}{21}\right\}\left\{(24736) - \frac{(718)^2}{21}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23953 - \frac{500446}{21}}{\sqrt{\left\{\left(23349 - \frac{485809}{21}\right)\right\}\left\{(24736) - \frac{515524}{21}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23953 - 23837,37}{\sqrt{\{23349 - 23133,76\}\{24736 - 24548,76\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{115,63}{\sqrt{\{215,24\}\{187,24\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{115,63}{\sqrt{40300,77}}$$

$$r_{xy} = \frac{115,63}{200,75}$$

$$r_{xy} = 0,576$$

Selanjutnya menurut Sutrisno Hadi, apabila nilai r yang kita peroleh dalam penelitian sama atau lebih besar dari nilai r

product moment berarti signifikan, begitu juga sebaliknya jika nilai r yang diperoleh lebih kecil dari nilai r product moment berarti non signifikan.

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi product moment pada tabel dengan $N=21$ baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5 % dengan hail sebagai berikut :

Taraf signifikansi 1 % :

$$r_o = 0,576$$

$$r_t = 0,549$$

Ini berarti $r_o > r_t$, maka hasilnya signifikan

Taraf signifikansi 5 % :

$$r_o = 0,576$$

$$r_t = 0,433$$

Ini berarti $r_o > r_t$, maka hasilnya signifikan.

Dari hasil tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dengan perilaku keagamaan pada anak siswa kelas tinggi MI Uswatun Hasanah Tugu Kota Semarang. Semakin baik teladan orang tua, semakin baik perilaku keagamaan siswa dan semakin buruk teladan orang tua, semakin buruk perilaku keagamaan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Oleh karena waktu yang terbatas, maka penelitian dilakukan sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian saja. Walaupun penelitian dilakukan dalam waktu yang cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam karya ilmiah. Tetapi penelitian ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk dijalankan sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, demikian pula dengan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa minimnya biaya menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan penulis ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai:

1. Persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang dapat dilihat pada daftar berikut:
 - a. Kategori sangat tinggi mencapai 38,10%,
 - b. Kategori tinggi mencapai 33,33%
 - c. Kategori sedang mencapai 14,29%
 - d. Kategori rendah mencapai 14,29%
2. Perilaku keagamaan anak di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang
 - a. Kategori sangat tinggi 38,10%
 - b. Kategori tinggi 33,33%
 - c. Kategori sedang 9,52%
 - d. Kategori rendah 19,05%
3. Analisis data yang didapat dari rumus product moment menunjukkan bahwa: “ada hubungan yang signifikan antara variabel X atau variabel pertama yaitu persepsi keteladanan orang tua dengan variabel Y atau variabel ke dua yaitu perilaku keagamaan anak, pada siswa kelas tinggi di MI

Uswatun Hasanah Mangkangetan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar yaitu 0,576 daripada nilai r tabel atau r product moment yang mana $N:21$, diperoleh nilai r pada taraf signifikan 5% sebesar 0,433, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bisa diterima

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai siswa harus tahu benar tanggung jawab tanggung jawab dan kewajiban.baik itu sebagai hamba Allah yang harus menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Untuk mencapai akhlatul karimah hendaknya harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, baik dalam berkata, berpakaian dan berbuat,
3. Siswa yang baik adalah siswa yang mau menyadari kewajiban sebagai siswa yaitu rajin belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Dalam kaitannya dengan peningkatan perilaku keagamaan anak hendaknya siswa berperilaku baik di sekolah maupun diluar sekolah dan dapat meningkatkan kemandirian dalam

belajar sehingga tidak mengandalkan dorongan baik dari orang tua, guru maupun teman-teman.

5. Sebagai orang tua hendaklan lebih memperhatikan sikap anaknya sehingga mengetahui bagaimana sikap anak tersebut.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan karunia dan ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari betul banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal itu disebabkan karena keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, sumbangan pemikiran serta kritik yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dukungan, sumbangsih pemikiran demi terselesaikannya pembuatan skripsi ini, peneliti sampaikan terima kasih yang tak terhingga teriring do'a semoga Allah menerima amal baiknya dan membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Ahmad Adib, *Akidah Akhlak* , Semarang: C.V. Aneka Ilmu, 2009.
- Aly Hery, Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Benjamin B Walman, *Dictionary Of Behaviour Scient*, New York: Van Nasional Reindhaid, 1973.
- Bisri, *Akhlak* , Jakarta: Dirjen Pais Depag, 2009.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia, 2001.
- Djarmiko Rahmat, *Sistem Etika Islami, Ahklak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- F Palautzion, Reymond, *Invitation to The Psychology Of Religion*, Massachuset: Aliyn an Bacon, 1996.
- H. Manser, Martin, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, New York: Oxford University Press, 1991.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam.*, Jakarta:Al Ma'arif.1985.
- Hasbi Assidiqie, Tengku Muhammad , *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Islam* di edit oleh Fuad Hasbi, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

- Hughes Tomas, Patrik, *Dictionary of Islam*, New Delhi: Cosmo Publication, 1982.
- Imam Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 5*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Irwanto dkk., *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Jalaluddin Rahmat, *Petualangan Spiritualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung: Satelit, 1987.
- Langgung Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Falsafah dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- M Thalib, *Analisis Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- M.Abd Al Azis Al Kauli, “*Menuju Akhlak Nabi Bimbigan Nabi Dalam Interaksi Sosial*”, Terj. Al Adab An Nabawi, Semarang: Pustaka Nun, 2006.
- Masykhur, Anis, *Doa Ajaran Ilahi*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: PT Alma'arif, t.t.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh : Arif Rahman Hakim, Lc dengan judul Pendidikan Anak dalam Islam, Solo: Insan Kamil, 2002.

- R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Listakwarta Putra, 2003.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sadiq, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Bonafide Cipta Pratama, 1991.
- Samsul Arifin, Bambang, *Psikologi Agama*, Bandung : Pustaka setia, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia D. Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia. 1995.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2003.
- Untung, Moh. Slamet *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- WJS Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia PN*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Lampiran 1



Gambar 1. Kegiatan siswa



Gambar 2. Kegiatan siswa



Gambar 3. Kegiatan siswa

Lampiran 2



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamku Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Indah Khoirunnisa
NIM : 133911079
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
JUDUL : HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN ORAG TUA DALAM HAL KEAGAMAAN TERHADAP PERILAU KEAGAMAAN ANAK KELAS TINGGI DI MI USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN TUGU SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

HIPOTESIS :

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi anak tentang keteladanan orang tua dengan perilaku keagamaan anak.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi anak tentang keteladanan orang tua dengan perilaku keagamaan anak.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai $r_{xy} \leq r_{tabel}$

H_0 DITOLAK jika Nilai $r_{xy} > r_{tabel}$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
perilaku keagamaan	34.1905	3.05972	21
persepsi anak ttg keteladanan orang tua	33.2857	3.11677	21



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hanks Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Correlations

		perilaku keagamaan	persepsi anak ttg keteladanan orang tua
Pearson Correlation	perilaku keagamaan	1.000	.576
	persepsi anak ttg keteladanan orang tua	.576	1.000
Sig. (1-tailed)	perilaku keagamaan	.	.003
	persepsi anak ttg keteladanan orang tua	.003	.
N	perilaku keagamaan	21	21
	persepsi anak ttg keteladanan orang tua	21	21

Keterangan:

$r_{hitung} = 0,576$; $r_{tabel} (21; 5\%) = 0,433$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK.
Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan korelasi tersebut termasuk pada kriteria **CUKUP KUAT** ($0,400 \leq r_{hitung} \leq 0,699$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 12 Juni 2017

..... Jurusan Pend. Matematika,



..... Komadiastri

Lampiran 3

**YAYASAN DARUL HUSNA**
Kemenkumham No. AHU-0000196-AH.01.05 Tahun 2015
MI USWATUN HASANAH
TERAKREDITASI B
Alamat : Jl. Krajan RT 02 / RW 01 Mangkang Wetan Tugu Semarang
Email : MI_uswah@yahoo.co.id, Telp : 08138877727

SURAT KETERANGAN
Nomor : YDH.02/MLUH/13/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Uswatun Hasanah Semarang.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, :

NAMA : Indah Khoirunnisa
JURUSAN : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang
NIM : 133911079

Berdasarkan surat penelitian yang bersangkutan tersebut di atas, telah melakukan penelitian di MI Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Semarang pada tanggal 13 Desember sampai dengan tanggal 20 Desember 2016 dengan judul "*Hubungan Presepsi Anak Tentang Keteladanan Orang Tua Dalam Hal Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Tinggi MI Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*".

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2017
Kepala MI Uswatun Hasanah


S. Mubrohim, S.Pd.I

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp./fax (024) 7615921, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-207/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **INDAH KHOIRUNNISA**
NIM : **133911079**
Fakultas : **ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Gondang, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dengan nilai :

81 (..... 4,0 / A)

30 Maret 2017


Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

DAFTAR ANGKET

I. Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

II. Petunjuk Pengisian

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan hati nurani adik dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d
- B. Jawablah yang adik berikan tidak ada sangkut pautnya dengan nilai rapot. Untuk kejujuran dan kesungguhan adik dalam menjawab pertanyaan sangat membantu penelitian kami.
- C. Untuk Penskoran soal Sebagai Berikut :
 1. Jawaban option A memiliki bobot nilai 4
 2. Jawaban option B memiliki bobot nilai 3
 3. Jawaban option C memiliki bobot nilai 2
 4. Jawaban option D memiliki bobot nilai 1
- D. Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas bantuan adik.

III. Daftar Pertanyaan

A. Daftar Pertanyaan Persepsi anak tentang Keteladanan Orang Tua

1. Apakah anda diajarkan orang tua untuk berkata jujur?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah orang tua anda mengajarkan untuk menjaga amanat yang diberikan kepada anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah orang tua anda membimbing untuk menepati janji?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Jika bepergian, apakah orang tua anda mengajarkan untuk meminta izin?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah orang tua anda mengucapkan salam ketika masuk rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah orang tua anda mendidik dengan akhlak terpuji, seperti berkata jujur?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda selalu memberi contoh akhlak terpuji, seperti bertutur kata sopan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah orang tua anda membimbing untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah orang tua anda pernah memberi contoh yang membatalkan puasa?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
d. Tidak pernah
10. Apakah orang tua anda membimbing untuk membaca do'a setiap melakukan suatu pekerjaan?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

B. Daftar pertanyaan perilaku keagamaan Siswa

1. Apabila kamu membeli sesuatu ditoko/warung, ternyata pengembalian uangnya kelebihan. Nah, apakah biasanya kamu akan mengembalikan kelebihannya?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
2. Apabila kamu dititipi barang oleh temanmu, apakah kamu menjaganya dengan baik?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
3. Apakah anda pernah berkata bohong?
- a. Tidak pernah
c. Sering
b. Kadang-kadang
d. Selalu
4. Ketika anda pergi dari rumah meminta izin kepada orang tua?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
5. Apakah anda setelah sampai rumah mengucapkan salam?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
6. Apabila kamu berbicara dengan orang yang lebih tua, apakah kamu pernah berbicara dengan kasar?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apabila orangtuamu menasihati kamu, apakah kamu membantahnya ?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
8. Ketika bulan Ramadhan apakah kamu melaksanakan puasa?
- a. Selalu puasa
 - b. Puasa, tapi kadang batal
 - c. Kadang-kadang puasa
 - d. Tidak pernah puasa
9. Ketika bulan ramadhan, anda membatalkan puasa?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
10. Apakah anda membaca do'a setiap melakukan suatu pekerjaan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

**KISI-KISI ANGKET
PERSEPSI ANAK TENTANG KETELADANAN ORANG
TUA DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

NO	INDIKATOR	KISI-KISI SOAL	KET
1	Keteladanan orang tua		
	a. Berkata jujur dan selalu menepati janji	1, 2, 3,	
	b. Meminta izin jika ingin bepergian, masuk rumah mengucapkan salam	4, 5	
	c. Mendidik anak dengan akhlak terpuji: berkata jujur	6, 7,	
	d. Melaksanakan puasa Ramadhan.	8, 9	
	e. Berdoa setiap melakukan suatu pekerjaan.	10	
2	Perilaku keagamaan siswa		
	a. Berkata jujur dan selalu menepati janji	1, 2, 3,	
	b. Meminta izin jika ingin bepergian, masuk rumah mengucapkan salam	4, 5	
	c. Mendidik anak dengan akhlak terpuji: berkata jujur	6, 7,	
	d. Melaksanakan puasa Ramadhan.	8, 9	
	e. Berdoa setiap melakukan suatu pekerjaan.	10	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Indah Khoirunnisa
Madrasah yang diamati : MI Uswatun Hasanah
Tanggal Pengamatan : 13 - 20 Desember 2016

Hasil Observasi :

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Uswatun Hasanah
- b. Alamat : Mangkangwetan Tugu Kota
Semarang
- c. Nama Yayasan : Yayasan Darul Husna
- d. NSM : 111233740079
- e. NPSN : 20360589
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- g. Tahun didirikan : 2009
- h. Tahun beroperasi : 2009
- i. Kepemilikan Tanah : Sertifikat Hak Milik (Wakaf)
- j. Luas tanah : 500 m²

2. Visi Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Terbentuknya peserta didik yang beriman, taat, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan terampil.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan Akidah Islamiyah
- 2) Memupuk akhlakul karimah
- 3) Membersihkan pendidikan dan pengetahuan
- 4) Membiasakan ibadah amaliah
- 5) Membangun keberanian dan kepribadian

3. Fasilitas Madrasah

- a. Perpustakaan : 1 ruangan dalam keadaan baik
- b. WC Guru dan Siswa : 2 ruangan dalam keadaan baik
- c. Ruang Serbaguna : Aula dalam keadaan baik.
- d. Lain-lain : Mushola, UKS, dan Kantin, kualitasnya baik.

4. Guru dan Siswa

- a. Jumlah guru : 8 Orang
- b. Jumlah kelas : 6 Kelas
- c. Jumlah siswa perkelas : 7 - 10 Orang
- d. Jumlah siswa seluruhnya : 48 Orang

5. Interaksi Sosial

- a. Hubungan guru-guru : Hubungan guru-guru sangat baik.
 - b. Hubungan guru-siswa : Hubungan guru-siswa sangat baik.
 - c. Hubungan siswa-siswa : Hubungan siswa-siswa baik.
 - d. Hubungan guru- tata usaha : Hubungan guru- tata usaha baik.
- Hubungan sosial secara keseluruhan : Hubungan sosial secara keseluruhan sangat baik.

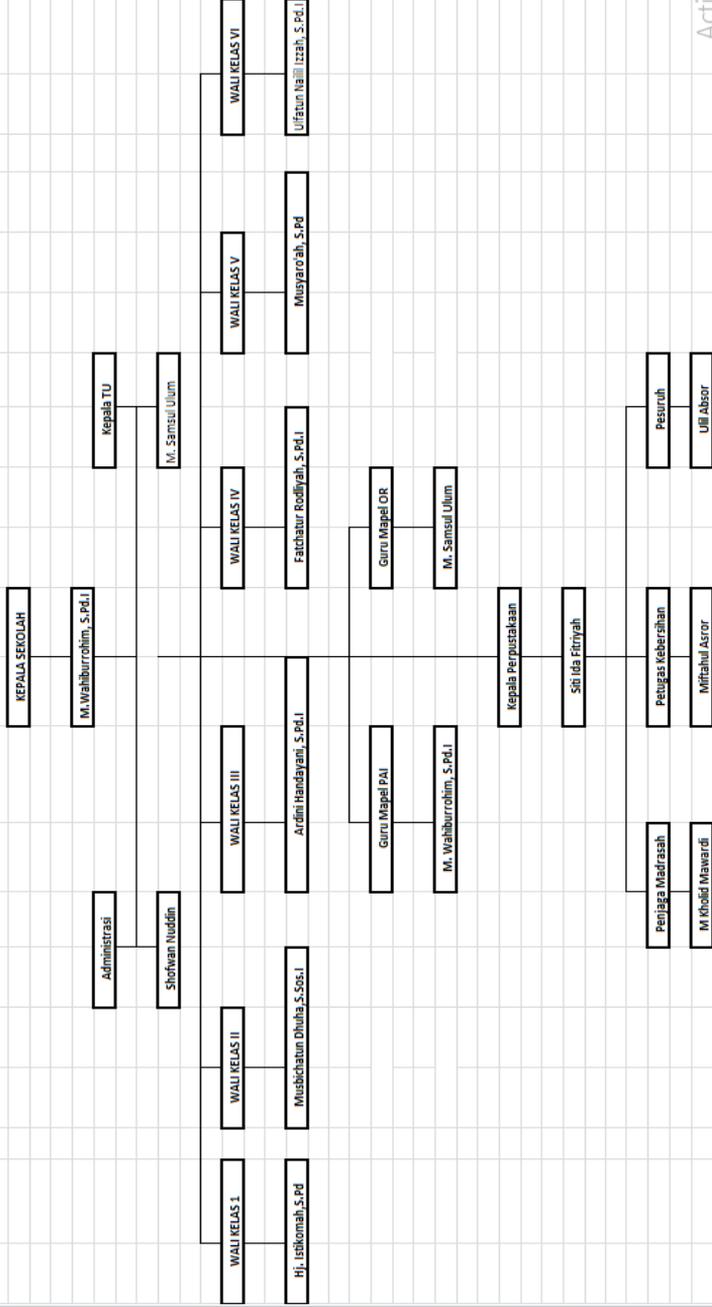
6. Tata Tertib

- a. Untuk Siswa : Baik
- b. Untuk Guru : Sangat Baik
- c. Untuk Pegawai : Sangat Baik

7. Kesan Umum

Kesan saya setelah mengamati dengan baik MI Uswatun Hasanah Mangkangetan Tugu Kota Semarang, hal-hal yang bersangkutan dengan proses pencapaian tujuan pembelajaran cukup terlaksana dengan baik. Guru menyadari benar akan kewajibannya sebagai pendidik. Berkat kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan staf tata usaha, lingkungan sekolah dijaga dan dirawat kebersihan serta kerapiannya dengan semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAYAH USWATUN HASANAH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Khoirunnisa
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 1 Januari 1995
 3. Alamat Rumah : Dusun Gandeng Rt 03 Rw 04
Desa Sumur Brangsong Kendal
- Hp : 081901638716

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Sumur
 - b. SMP 2 Brangsong
 - c. MA Uswatun Hasanah
2. Pendidikan Non Formal
 - a. MDA Uswatun Hasanah Mangkangwetan
 - b. PP. Uswatun Hasanah Mangkangwetan

Semarang, 3 Juli 2017

Indah Khoirunnisa
NIM: 133911079